

ABSTRAK

Kondisi pasar modal Indonesia yang berstatus *emerging market* masih mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Selain itu, volatilitas pasar modal Indonesia masih cenderung lebih tinggi dari pasar modal negara yang berstatus *developed market*, namun relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan pasar modal negara yang berstatus *frontier market*. Tingginya volatilitas pasar modal mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya pada pasar modal Indonesia. Tingginya animo investor terhadap pasar modal Indonesia tidak membuat saham yang tidak aktif kehilangan eksistensinya. Selain itu, peningkatan investor juga tidak dibarengi dengan tingkat literasi keuangan yang baik. Pemilihan informasi yang relevan dan kemampuan interpretasi investor terhadap informasi sangatlah penting bagi investor untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh imbal hasil dari dana yang diinvestasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis efisiensi pasar bentuk lemah pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketika seluruh informasi masa lalu tercermin pada harga sekuritas dan tidak ada investor yang mampu memperoleh *abnormal return* dari informasi tersebut, maka saat itu lah pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk lemah. Penelitian ini menggunakan variabel *return* harian IHSG periode 4 Januari 2010 – 30 Desember 2019 yang dianalisis menggunakan *run test* dan *ADF unit root test*. Kedua hasil analisis menyimpulkan bahwa Bursa Efek Indonesia tidak efisien dalam bentuk lemah.

Kata Kunci: Hipotesis pasar efisien (EMH), pasar modal, *return*, *run test*, *unit root test*